

PELATIHAN CARA CEPAT MEMBACA AL-QUR'AN DALAM 5 KALI PERTEMUAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PADA REMAJA DUSUN 1 DESA KARANG ANYAR KECAMATAN BERINGIN

Risma Linda Sinaga¹, Wibowo Iskandar^{*2}, Halmizal³, Syahreni Aprilianti Lubis⁴, Dian Wahyuni⁵, Riris Andriani⁶, Chintia Paramitha Rachmi⁷

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, Batang Kuis.

⁵Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, Batang Kuis.

^{6,7}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, Batang Kuis.

*e-mail: wibowo.iskandar0727@gmail.com

Abstrak

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh ratusan juta umat muslim di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup bagi pemeluknya baik di dunia dan di akhirat, memberikan petunjuk ke jalan yang benar. Cepat lambatnya seseorang dalam menguasai bacaan Al-Quran adalah kemauannya untuk belajar. Selain kemauan, metode belajar baca Al-Quranpun juga menjadi sarana penting sebagai penentu cepat lambatnya seseorang menguasai bacaan Al-Qurannya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang diperkenalkan pertama kali oleh Kurt Lewin. Model PAR seperti yang telah dijelaskan kemudian diadaptasi dengan siklus spiral refleksi model yang diimplementasikan dalam tiga tahap, yaitu: persiapan, implementasi, dan evaluasi. Sedangkan pelaksanaan PKM pada tanggal 11 Agustus 2024 dengan program pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku tsaqifa di Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Selain sulit menemukan Anak-anak, dan Remaja yang mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan kurangnya minat membaca al-quran., namun tidak sedikit Anak-anak yang malu untuk datang belajar, sehingga hal tersebut mempersulit keinginan warga dan pemerintahan desa dalam mewujudkan keinginan yang di harapkan yaitu masyarakat Karang Anyar memiliki penerus-penerus yang mengetahui, mematuhi dan melaksanakan segala apa yang telah di perintahkan oleh Allah SWT. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 peserta dari dusun 1 Desa Karang Anyar serta termasuk mahasiswa peserta PKN sebagai pengajar. Kegiatan ini berlangsung pada hari Minggu, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu, dilaksanakan ba'da Ashar dengan durasi satu setengah jam dan bertempat pada Masjid Al-Ikhlas. Dari hasil evaluasi pada tabel 1, presentase keberhasilan dalam menggunakan metode tsaqifa selama lima kali pertemuan adalah $\frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$ Namun peserta memang belum begitu lancar, tajwid tidak diperkenalkan karena pembelajaran dengan menggunakan metode tsaqifa kurang ditekankan dengan menggunakan tajwid.

Kata Kunci: Membaca Al-Quran; Minat Membaca; Buku Tsaqifa.

Abstract

Islam is a religion embraced by hundreds of millions of Muslims around the world, it is a way of life that guarantees happiness in life for its adherents both in this world and in the hereafter, providing guidance on the right path. How quickly a person masters reading the Koran is his will. to learn. Apart from willingness, the method of learning to read the Al-Quran is also an important tool to determine how quickly someone masters reading the Al-Quran. This activity was carried out using the PAR (*Participatory Action Research*) method which is part of qualitative research which was first introduced by Kurt Lewin. The PAR model as explained was then adapted to the spiral reflection cycle model which was implemented in three stages, namely: preparation, implementation and evaluation. Meanwhile, PKM will be implemented on August 11, 2024 with a learning program to read the Al-Qur'an using Tsaqifa books in Karang Anyar Village, Beringin District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. Apart from the difficulty of finding children and teenagers who are able to read the Koran well and the lack of people asking to read the Koran, there are quite a few children who are embarrassed to come to study, so this complicates the wishes of the residents and village government. In realizing the desired wish, the people of Karang Anyar have successors who know, obey and carry out everything that has been ordered by Allah SWT. This activity was attended by 10 participants from hamlet 1se Desa Karang Anyar and included students participating in PKN as teachers. This activity takes place on Sundays, Wednesdays, Thursdays, Fridays and Saturdays, with a duration of one and a half hours asr and takes place at the Al-Ikhlas Mosque. From the evaluation results in table 1, the percentage of success in using the tsaqifa method during five meetings was $\frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$. However, the participants were not very fluent, tajwid was not introduced because learning using the tsaqifa method was not emphasized enough by using tajwid.

Keywords: Reading the Al-Quran; Interest in Reading; Tsaqifa Books,

1. PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh ratusan juta umat muslim di seluruh dunia, merupakan *waf of life* yang menjamin kebahagiaan hidup bagi pemeluknya baik di dunia dan di akhirat, memberikan petunjuk ke jalan yang benar Apabila berpedoman dengan Alquran dalam setiap gerak dan langkah, maka hidup akan terarah pada kebaikan dan jauh dari kemungkaran karena itu sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari Alquran. Tidak hanya membaca akan tetapi juga dipahami maknanya serta berusaha mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari (Hamdani, 2018). Sumber utama ajaran agama Islam berupa Al-Qur'an dan Assunnah. Al-Qur'an menjelaskan secara global pokok ajaran agama Islam dan Assunnah merincikan pokok ajaran tersebut agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan (Hakim, 2022).

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup umat manusia agar selamat dari kesengsaraan dunia dan akhirat. Hakekatnya belajar membaca Al-Qur'an adalah bukan suatu perkara yang sulit, tidak membosankan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, karena pada prinsipnya hanya ada tiga tahapan penting yang harus dikuasai. Pertama, harus menguasai huruf Hijaiyyah beserta perubahannya. Kedua, menguasai harakat (tanda baca). Ketiga, mempraktikkan semaksimal mungkin (Di et al., 2023).

Cepat lambatnya seseorang dalam menguasai bacaan Al-Quran adalah kemauannya untuk belajar. Selain kemauan, metode belajar baca Al-Quranpun juga menjadi sarana penting sebagai penentu cepat lambatnya seseorang menguasai bacaan Al-Qurannya.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Mengingat al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Kemampuan ini meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Bahasa di setiap kata dalam al-Qur'an merupakan bahasa yang terindah, memiliki makna, dan kandungan di dalamnya untuk diamalkan oleh manusia. Meskipun bukan bahasa ibu, al-Qur'an begitu mudah untuk dikuasai bagi mereka yang benar-benar ingin belajar dan mengajarkannya. Karena sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (Saputra & Awalia, 2023).

Metode tsaqifa adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis pola pelajarannya, fleksible system pembelajarannya, variatif pembahasannya dan praktis. Tsaqifa adalah sebuah metode baca tulis Al-Qur'an yang sedang berkembang di Indonesia, sebagai salah satu alternatif metode untuk mengatasi buta huruf Al-Qur'an di kalangan muslim. Tsaqifa dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Target metode ini yaitu seseorang diharapkan mampu membaca Al-Qur'an tingkat dasar atau pra tajwid, bukan tingkat mahir (Hakim, 2022).

Metode ini dibuat oleh Umar Taqwim, laki-laki kelahiran Bojonegoro tahun 1971, berdasarkan pengalaman mengajarnya selama 15 tahun. Beliau biasa mengajar anak-anak TPQ, namun saat mengajar orang dewasa Beliau mengalami kesulitan tersendiri. Berawal dari keprihatinan sekaligus kepedulian Umar Taqwim terhadap pemelajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa, terbentuklah metode Tsaqifa, metode yang hanya memerlukan 5 kali pertemuan sudah bisa membaca Al-Qur'an, dengan buku cetakan pertama di tahun 2007 (Hakim, 2022).

Di dalam buku tsaqifa, secara harfiah tsaqifa berarti cerdas atau cerdas. Metode yang dirancang secara khusus untuk kalangan pelajar SMP, SMA, mahasiswa, dan dewasa hadir sebagai metode alternatif bagi mereka yang ingin segera bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk belajar membaca teks bahasa arab dengan syarat paham bahasa Indonesia dan bisa membaca huruf latin.

Desa Karang Anyar masyarakatnya terdiri dari beragam suku, yaitu suku Jawa, Melayu, Minang suku Batak, dan suku Mandailing. Penduduk asli Desa Pagar Karang Anyar adalah suku Jawa, Melayu, Karo dan Batak. Sebagian besar pekerjaan penduduknya adalah Petani, Guru, Bidan/Perawat, TNI/Polri, Pensiunan, Sopir, Buruh dan Jasa Persewaan. Ada juga sebagian Wiraswasta dan pedagang.

Berbicara mengenai pengembangan pengetahuan Agama Islam di Desa Karang Anyar, sebenarnya warga sangat menginginkan adanya warga yang mampu memberikan pelajaran kepada anak-anak yang ada di lingkungan Desa Karang Anyar dan merupakan sebagai penerus berkelanjutan di Desa Karang Anyar sehingga mereka mampu menuntun warga Desa Karang Anyar agar lebih mengutamakan Agama sesuai dengan syariat dalam kehidupan sehari – hari.

Mengingat kehidupan tersebut pemerintahan desa juga sangat mendorong kegiatan-kegiatan yang mampu menambah pemahaman agama. Di Desa Karang Anyar ini sebagian besar warga banyak yang mengamalkan ajaran Agama Islam. Akan tetapi ada juga beberapa warga yang sulit yang kurang pemahaman-

pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam terutama pemahaman mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik.

Selain sulit menemukan Anak-anak, dan Remaja yang mampu membaca Al-Qur'an yang baik, namun tidak sedikit Anak-anak yang malu untuk datang belajar, sehingga hal tersebut mempersulit keinginan warga dan pemerintahan desa dalam mewujudkan keinginan yang di harapkan yaitu masyarakat Karang Anyar memiliki penerus-penerus yang mengetahui, mematuhi dan melaksanakan segala apa yang telah di perintahkan oleh Allah SWT.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penerapan buku Tsaqifa dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada Remaja Masjid dusun 1 didesa Karang Anyar. Dengan jumlah tim PKM berjumlah 6 orang, dan Biaya yang terpakai sebesar Rp.250.000 yang digunakan sebagai biaya operasional dan sarana prasarana pelaksana. Tujuan kegiatan ini adalah Untuk mengetahui strategi penggunaan buku Tsaqifa dalam meningkatkan kemampuan dan minat membaca al-Quran pada Remaja Masjid Dusun 1 Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang diperkenalkan pertama kali oleh Kurt Lewin. Menurut Lewin, seseorang akan lebih termotivasi terhadap sesuatu jika mereka terlibat dalam pengambilan keputusan tentang bagaimana sesuatu tadi dilaksanakan. Lewin juga memperkenalkan istilah '*action research*' sebagai strategi untuk mempelajari sebuah sistem sosial sambil berusaha melakukan perubahan pada waktu yang bersamaan. Selain itu, penting juga agar orientasi tindakan terarah pada kebutuhan subjek penelitian dalam memecahkan problematika sosial tertentu. Kemis berpendapat bahwa PAR adalah salah satu metode yang adil dan demokratis karena mengakui kesetaraan setiap individu sehingga memungkinkan partisipasi semua orang. McTaggart menjelaskan prinsip PAR, yakni: pendekatan aktif untuk meningkatkan praktik sosial melalui perubahan; keseimbangan partisipasi yang otentik; kolaboratif; dan pembentukan komunitas yang kritis terhadap diri sendiri. (Abdul Muid et al., 2024)

Model PAR seperti yang telah dijelaskan kemudian diadaptasi dengan siklus spiral refleksi model yang diimplementasikan dalam tiga tahap, yaitu: persiapan, implementasi, dan evaluasi sebagaimana dijelaskan berikut:

1) Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan beberapa persiapan, antara lain:

- a. Melakukan survey pendahuluan;
- b. Melakukan koordinasi dengan mitra terkait;
- c. Menyiapkan kelengkapan administrasi dan sarana kegiatan;
- d. Melakukan rapat panitia pelaksana kegiatan.

2) Implementasi

Pada tahap ini diberikan pengetahuan, bimbingan dan upaya untuk meningkatkan kemampuan Remaja Masjid Jambi dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Tsaqifa sebagai metode cepat pandai membaca al-Qur'an terhadap Remaja Masjid. Implementasi metode cara cepat membaca alqur'an dalam 5 kali pertemuan dengan menggunakan buku Tsaqifa sendiri dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Ceramah dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung mengenai pengertian, manfaat, tujuan, dan cara pelaksanaan Metode cara cepat dengan menggunakan buku Tsaqifa dalam Pembelajaran Cepat Membaca Al-qur'an.
- b. Demonstrasi. Pada kegiatan ini, Mahasiswa yang menjadi Tutor PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal dibimbing secara teori dan praktek dalam pelaksanaan Metode cara cepat dengan menggunakan buku Tsaqifa sebagai metode cepat membaca al-Qur'an.

3) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan melalui uji keterampilan mitra pelatihan dalam membaca al-Qur'an serta observasi peningkatkan motivasi dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an. Selain itu, implementasi metode Tsaqifa yang telah dilatihkan juga dianalisa melalui praktik tutoring kepada teman para tutor yang ikut sebagai mitra dalam kegiatan pelatihan ini. Dari hasil evaluasi pada tabel 1, presentase keberhasilan dalam menggunakan metode tsaqifa selama lima kali pertemuan adalah 7/10 x

100% =70 %. Namun peserta memang belum begitu lancar, tajwid tidak diperkenalkan karena pembelajaran dengan menggunakan metode tsaqifa kurang ditekankan dengan menggunakan tajwid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dalam aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi adalah salah satu dari tiga pilar utama dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Tridharma sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dimilikinya. Kegiatan pengabdian ini meliputi berbagai macam bentuk, seperti penyuluhan, pelatihan, konsultasi, pengembangan produk, dan layanan publik lainnya (Murdyantoro et al., n.d.).

Tujuan dari tridharma pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat keterhubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat di sekitarnya. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga dapat menjadi salah satu indikator dalam penilaian kualitas perguruan tinggi oleh lembaga akreditasi dan masyarakat luas.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tsaqifa mendapat respon yang baik dari warga masyarakat Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Khususnya remaja Mesjid yang tergabung dalam group pembelajaran tsaqifa yang berjumlah 10 orang.

Hal ini terselihat antusias mereka mengikuti sesi-sesi yang dilakukan selama 5 kali pertemuan, dan tertarik untuk mempraktekkan untuk membaca Al-Quran. Terlebih lagi kesedihan mereka ketika selesai program PKN/PKM, dan mereka masih sangat mengharap berlanjutnya pembimbingan ini, karena masih merasa sangat kurang.

Adapun langkah-langkah penggunaan buku tsaqifa yang digunakan untuk proses pembelajaran ini adalah:

1. Bab pertama, pengenalan 18 huruf hijaiyah yang konsonannya sama dengan huruf latin. Huruf-huruf tersebut dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat yang mudah diingat yaitu “NAMA SAYA MALA ROSA, KATA WAJA TOKO SOFA ADA BAHAYA” ;
2. Bab kedua, pengenalan 10 huruf hijaiyah yang konsonannya tidak sama dengan huruf latin. Huruf-huruf tersebut dikelompokkan pada pendekatan kemiripan bentuk huruf dan kedekatan makhorijul huruf serta menganalogikan dengan kalimat yang mudah diingat. Dan bab ketiga, pengenalan tanda baca fathah, kasroh, dan dhammah;
3. Bab keempat, pengenalan tanda baca tanwin yaitu vokal akhiran yang dibaca “an – in – un”. Dan bab kelima, pengenalan tanda baca mad yaitu bacaan panjang/ vokal panjang “aa – ii – uu”;
4. Bab keenam, pengenalan tanda baca sukun yaitu huruf asli/ mati. Dan bab ketujuh, pengenalan tanda baca tasydid atau huruf ganda/dobel;
5. Bab kedelapan, latihan membaca al-Qur'an dengan beberapa tahapan cara, dari latihan melafadzkan perhuruf hingga perkata lalu per kalimat.



Gambar 1. Pelatihan Cara Cepat Membaca Al-Qur'an.

Materi dalam pelatihan ini adalah menjelaskan metode Tsaqifa yang dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca al-Qur'an atau untuk yang pernah belajar dan masih terbata-bata membacanya. Pengajaran metode ini hanya memerlukan waktu 5x pertemuan saja, di setiap pertemuan berdurasi 1,5 jam.

Kelebihan dan kekurangan menggunakan buku tsaqifa

1. Kelebihan metode tsaqifa

- a. Metode ini mudah, cepat, menyenangkan, dan tidak membebani karena mempunyai beberapa karakter yang saling menunjang satu dengan lainnya.
- b. Pola yang di pergunakan dalam setiap pembahasan adalah pola tetap, berurutan dan berkesinambungan.
- c. Metode ini dapat di ajarkan dengan system fardiyah (*privat*) atau pun jama'iyah (klasikal).
- d. Bisa di ajarkan kepada semua kalangan orang tua mau pun anak-anak.
- e. Tiap pembahasan mempunyai metode pengajaran yang berbeda sehingga menarik tidak membosankan dan tidak membebani. (Saprun, Mappanyompa, 2020)

2. Kekurangan metode tsaqifa

- a. Tidak di khusukan untuk anak-anak yang belum biasa membaca huruf latin karna itu sudah ada metode khusus unutuknya.
- b. Bukunya sulit di dapat di toko-toko (Di et al., 2023)

Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan setiap kali proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan beberapa peserta sedikit lambat dalam mengenal huruf maupun mengingat pembelajaran lantaran ketidak terbiasaan mereka dalam menyebut dan mendengar huruf hijaiyyah. Peneliti atau pengajar mengulang-ulang hingga meminta untuk menuliskan di papan ajar maupun di buku tulis dengan cara mendikte peserta. Hal tersebut bertujuan agar mempermudah peserta dalam mengingat huruf hijaiyyah.

Peneliti juga mengamati keaktifan peserta dalam belajar membaca Al- Qur'an dengan metode tsaqifa, mengamati kemampuan komunikasi dan daya tangkap peserta untuk memahami penjelasan dari peneliti, juga antusias belajar dari peserta didik. Berdasarkan pengamatan, selama proses pembelajaran banyak yang saling melempar canda. Dari hal tersebut, peneliti berusaha untuk berbaur agar peserta tidak merasa kaku, namun tetap mengontrol proses pembelajaran supaya tidak keluar dari tujuan pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tes akhir dan dan wawancara informal diperoleh refleksi bahwa setengah lebih dari peserta yang mengikuti belajar membaca Al- Qur'an menggunakan metode tsaqifa menunjukkan kemampuan membaca Al- Qur'an yang lebih baik dibanding sebelumnya, mereka lebih cepat bisa membaca AL-Qur'an dibanding menggunakan metode sebelumnya (*iqro'*), meskipun sesekali mereka masih lupa dalam menyebut huruf ataupun salah tanda baca.

Beberapa faktor pendukung dan penghalang dalam proses pembelajaran. Adapun fator pendukung yaitu kemauan yang tinggi untuk segera bisa membaca AL-Qur'an, semangat silaturahmi dari rumah ke rumah peserta didik, serta adanya buku pegangan "71/2 Jam Bisa Membaca Al-Qur'an" yang menjadi panduan proses pembelajaran (Muhammad, 2016). Sedangkan faktor penghambat diantaranya kesibukan bekerja dan mengurus keperluan rumah tangga. Berikut hasil evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah melalui pembelajaran menggunakan buku tsaqifa.

Tabel 1. Hasil Capaian Pembelajaran.

No.	Nama	Usia	Waktu Selesai	Hasil catatan	keterangan
1	Muhammad Naser	17	5 x	Sudah bisa membaca Al-Qur'an walaupun belum lancar	Sesuai target
2	Alfian	16	5 x	Sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar	Sesuai target

3	Muhammad Rizky	16	-	Belum membaca Al- Qur'an	Belum target
4	Doni setiawan	18	5 x	Sudah bisa membaca Al-Qur'an namun masih terbata-bata	Belum target
5	Prabowo	17	5 x	Sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar	Sesuai target
6	Raisa	17	5 x	Sudah bisa membaca Al-Qur'an walaupun belum lancar	Sesuai target
7	Putri Julianti	16	5 x	Sudah bisa membaca Al-Qur'an walaupun belum lancar	Sesuai target
8	Haris Muntaha	17	5 x	Sudah bisa membaca Al-Qur'an walaupun belum lancar	Sesuai target
9	Wira	17	5 x	Sudah bisa membaca Al-Qur'an walaupun belum lancar	Sesuai target
10	Indra Wijaya	17	5 x	Sudah bisa membaca Al-Qur'an walaupun belum lancar	Belum target

Berdasarkan tabel di atas, peserta belajar Al-Qur'an metode tsaqifa yang telah bisa membaca Al-Qur'an sesuai target 5 kali pertemuan bisa membaca Al- Qur'an ada 7 peserta dari 10 peserta. Sedangkan yang lainnya bisa menyelesaikan dalam waktu 5 kali pertemuan. Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu :

a. Kedisiplinan

Seperti yang terlihat pada lampiran (absensi), Muhammad Rizky (17) tahun belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, setelah mengikuti pembelajaran selama 5 kali pertemuan. Muhammad Rizky kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran karena kesibukan bekerja yang menjadikannya harus izin tidak mengikuti pembelajaran.

b. Niat dari dalam diri

Niat dalam diri merupakan motivasi yang memiliki arti perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang memiliki tanda berupa dorongan yang bersal dari diri sendiri yang disebabkan adanya kebutuhan dalam hidup. Hal ini yang menyebabkan seseorang yang menjadikan individu yang memiliki keinginan dan dorongan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

c. Daya tangkap

Daya tangkap adalah kemampuan untuk memahami pelajaran dengan sungguh-sungguh agar memperoleh kepandaian atau ilmu yang menentukan hasil prestasi belajar dari peserta didik, hasil pendidikan yang dipahami dan diterapkan oleh peserta didik akan membuat perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran (Mauliddiani et al., 2023).

Sudah atau belum mengenal huruf hijaiyyah, berdasarkan tabel (daftar peserta) peserta yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyyah menjadi penghambat peserta dalam menyelesaikan pembelajaran yang dilakukan selama 5 pertemuan.

d. Sistem pembelajaran dengan menggunakan sistem klasikal. Tidak semua peserta mampu mengikuti pembelajaran secara bersama. Adanya peserta yang tertinggal merupakan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran

e. Di akhir pembelajaran, pembimbing menguji kemampuan pesertadidik dalam pemahaman materi yang diberikan kepada peserta yang telah diberikan materi pemahaman yang telah disampaikan

pembimbing dengan menguji peserta dengan tes membaca yang telah ditulis dipapan tulis. (Hakim, 2022)



Gambar 2. Antusiasme peserta kegiatan pelatihan Cara Cepat Membaca Al-Qur'an.

Efektifitas Buku Tsaqifa dalam Membantu Remaja Mesjid Membaca Al- Qur'an

Berdasarkan tabel 3 peserta mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu 5 kali pertemuan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada delapan peserta dari tiga belas peserta yang mampu menyelesaikan target cepat membaca Al-Qur'an yaitu lima kali pertemuan. Satu orang mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu enam kali pertemuan. Satu orang mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu 5 kali pertemuan.

Dari hasil evaluasi pada tabel 1, presentase keberhasilan dalam menggunakan metode tsaqifa selama lima kali pertemuan adalah $7/10 \times 100\% = 70\%$. Namun peserta memang belum begitu lancar, tajwid tidak diperkenalkan karena pembelajaran dengan menggunakan metode tsaqifa kurang ditekankan dengan menggunakan tajwid.

4. KESIMPULAN

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku tsaqifa yang diterapkan pada remaja masjid Al-ikhlas dusun 1, desa Karanganyar dilaksanakan selama 5 hari atau 5 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan berdurasi 1.5 jam. Pertemuan pertama membahas tentang pengenalan delapan belas (18) huruf hijaiyyah yang vokalnya seperti huruf latin, pertemuan kedua pengenalan 10 huruf hijaiyyah yang vokalnya berbeda dengan huruf latin serta pengenalan tanda baca fathah, kasroh, dhommah. Pertemuan ketiga adalah pengenalan tanda baca tanwin dan mad, pertemuan keempat mengenal tanda baca sukun dan tasydid, pertrmuan kelima tahsin dan praktik membaca Al-Qur'an juz 30 dimulai dari Q.S. An-Naba'.

Metode tsaqifa efektif digunakan dalam proses cara cepat belajar membaca Al-Quran untuk usia remaja, dewasa dan ibu-ibu yang memiliki kesibukan tinggi. Akan tetapi disamping peserta didik mampu membaca Al-Qur'an, peserta harus mempelajari secara lanjut Tahsin dan tajwid. Dimana peserta didik hanya mampu membaca Al- Qur'an secara dasar. Terbukti hanya maksimal 5 hari peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an dibanding dengan metode lama yang mereka gunakan (iqro').

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua BKM Masjid Al-ikhlas, Bapak RT Dusun 1 Timur Desa Karang Anyar yang telah memberi izin kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, dan Remaja Mesjid yang ada didusun 1 Timur, yang telah mendukung dan mensukseskan kegiatan ini dan kami ucapkan terimah kasih kepada ibu Risma Linda Sinaga MA, selaku dosen yang telah mendampingi kami dalam melakukan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muid, Fahmi Huda, R., Jufri, S., & Hasani, S. (2024). Pelatihan Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an bagi Tutor PAI melalui Metode Tsaqifa di Universitas Jambi. *Keris: Journal of Community Engagement*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/10.55352/keris.v4i1.887>

- Di, Q., Sepat, D., & Tengah, J. (2023). *AL-HAZIQ : Journal of Community Service PENERAPAN METODE TSAQIFA DALAM KERAMPILAN MEMBACA AL- LATAR BELAKANG Hakekatnya belajar membaca Al-Qur`an adalah bukan suatu perkara yang sulit , tidak membosankan dan tidak membutuhkan waktu yang lama , karena pa.* 2(1), 1–11.
- Hakim, A. N. (2022). *Penerapan Metode Tsaqifa Dalam Pengentasan Buta Al-Qur`An Pada Jamaah Masjid At-Taqwa Perumahan Griya Bilurejo, Gondangrejo, Karanganyar.* 122.
- Hamdani, M. (2018). PENERAPAN METODE MEMBACA ALQURAN PADA TPA DI KECAMATAN AMUNTAI UTARA (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 11(24), 89–106. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12>
- Mauliddiani, D., Hasibuan, D., & Harahap, H. S. (2023). Kemampuan Daya Tangkap Anak dalam Pembelajaran Kelas V MIS Al Mukhlisin Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal on Education*, 06(01), 1381–1389.
- Muhammad, S. (2016). Implementasi Metode Tsaqifa dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Bagi Orang Dewasa. *At Ta'Dib*, 11(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i2.780>
- Murdyantoro, E., Wisnu, A., Nugraha, W., Wardhana, A. W., Fadli, A., & Zulfa, M. I. (n.d.). *A Review of Lora Technology and Its Potential Use for Rural Development in Indonesia.*
- Saprun, Mappanyompa, S. M. (2020). Penerapan Metode Tsaqifa Dalam Pembelajaran Al Quran Di Rumah Tahsin Desa Gegutu Kacang Kecamatan Rembiga. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 5(2), 12. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3689>
- Saputra, H., & Awalita, R. (2023). Penggunaan Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 425–432.